

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMK NEGERI 5 SEMARANG



Disusun oleh :

Nama : Akhfa Irawan
NIM : 5301409097
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun dengan pedoman PPL UNNES

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing
PPL UNNES

Kepala Sekolah
SMK Negeri 5 Semarang

Drs. Usman Nurzaman, M.Pd

NIP. 197102071999031001

Drs. H. Bambang Suharjo, M.T

NIP. 195609281981031007

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes



Drs. Masugino, M.Pd.
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan PPL II dengan lancar yang merupakan kelanjutan dari PPL I dan dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan PPL II tepat pada waktunya. di SMK Negeri 5 Semarang.

Laporan ini merupakan bukti bahwa penulis telah melaksanakan PPL II di SMK Negeri 5 Semarang. Bersama ini pula penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penulian laporan ini, pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor UNNES.
2. Drs. Masugino, M.Pd. Kepala UPT PPL UNNES.
3. Drs. H. Bambang Suharjo, M.T. Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Semarang.
4. Drs. Usman Nurzaman M.Pd. Selaku Dosen Koordinator sekaligus dosen pembimbing.
5. Drs. Sukristiyadi Selaku Koordinator Guru Pamong.
6. Ignatius Dwi Priyarso S.T Selaku Guru Pamong.
7. Bapak dan Ibu guru jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik
8. Bapak dan Ibu guru beserta seluruh karyawan SMK Negeri 5 Semarang.
9. Siswa – siswi jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik
10. Dan tidak lupa rekan-rekan PPL UNNES di SMK N 5 Semarang.

Dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan penulisan laporan ditahun berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah latihan pada umumnya dan khususnya bagi praktikan sendiri selaku penerus masa depan pendidikan.

Semarang, 8 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PENGESAHAN	ii	
KATA PENGANTAR	iii	
DAFTAR ISI	iv	
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang Masalah.....1	
B.	Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan.....2	
C.	Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan	2
D.	Sistematika Penulisan Laporan.....3	
BAB II	LANDASAN TEORI.	
A.	Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan..... 4	
B.	Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas..... 5	
C.	Perencanaan Pembelajaran..... 6	
BAB III	PELAKSANAAN KEGIATAN	
A.	Waktu kegiatan	8
B.	Tempat kegiatan	8
C.	Tahapan kegiatan.....	8
D.	Materi kegiatan.....	8
E.	Proses pembimbingan.....	9
F.	Hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL II....	9
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	10
B.	Saran.....	10
REFLEKSI DIRI		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu lembaga perguruan tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga yang profesional baik untuk siap bertugas dalam pendidikan maupun non kependidikan. Pada bidang kependidikan tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidangnya. Oleh karena itu, maka komposisi, program pendidikan program SI, Program Diploma, maupun Program Akta tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik keguruan di sekolah-sekolah latihan bagi calon tenaga pengajar, serta praktek non keguruan bagi calon konselor, fasilitator dan tenaga kependidikan lain.

Guru adalah salah satu profesi yang didapat seseorang setelah menyelesaikan pendidikannya di LPTK. Profil guru sebagai sosok yang menjadi panutan dalam pendidikan untuk selalu meningkatkan profesionalismenya untuk dapat memenuhi kompetensinya di bidang akademik, pribadi, dan kompetensi dalam bidang masyarakat.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum UNNES. Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES. PPL dilakukan dalam dua tahap yaitu PPL I dan PPL II.

1. Praktik Pengalaman Lapangan periode I (PPL 1)

PPL 1 dilaksanakan pada semester VII, dengan bobot dua (2) SKS dilaksanakan selama 144 jam pertemuan atau minimal empat (4) minggu efektif di sekolah atau tempat latihan. Tugas-tugas yang dilaksanakan adalah meliputi observasi dan orientasi yang berkaitan dengan Kondisi Fisik Sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan

sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib dan pelaksanaannya, bidang pengelolaan dan administrasi.

2. Praktik Pengalaman Lapangan Periode II (PPL 2)

PPL 2 dilaksanakan pada semester VII, dengan bobot empat (4) SKS, berupa praktik pengajaran secara langsung di sekolah latihan, meliputi terbimbing, mandiri, dan ujian mengajar yang diberikan Guru Pamong.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan wujud nyata dari wahana penerapan teori yang telah diperoleh dari kampus. Kegiatan yang dilaksanakan PPL meliputi: Pengajaran model dan Praktik mengajar.

B. Tujuan

Tujuan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

PPL II dilakukan dalam rangka memberi bekal dan pengalaman bagi mahasiswa sejak awal untuk dapat mengetahui keadaan kelas yang sesungguhnya dan belajar menilai kegiatan belajar dengan baik sebelum secara langsung berada di sekolah untuk mengajar yang sesungguhnya.

C. Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan PPL II ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat bagi mahasiswa

1. Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di tempat latihan.
2. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan.

b. Manfaat bagi UNNES

1. Memperoleh dan meningkatkan kerjasama dengan sekolah terkait.

2. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode, dan pengolahan proses belajar mengajar di sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

c. Manfaat bagi sekolah tempat praktikan

1. Memperoleh informasi atau ilmu yang baru sehingga dapat membantu dan menambah dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
3. Dapat menjalin kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya.

D. Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan laporan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

a. Bagian awal

- 1) Halaman judul
- 2) Halaman pengesahan
- 3) Kata pengantar
- 4) Daftar isi
- 5) Daftar Lampiran

Bagian isi

BAB I : Pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Tujuan, Manfaat.

BAB II : Tinjauan/ Landasan Teori.

BAB III : Pelaksanaan yang memuat Waktu, Tempat, Tahapan Kegiatan Pelaksanaan, Materi Kegiatan, Proses Bimbingan, Hal - hal yang mendukung dan menghambat selama PPL berlangsung, dan Hasil Pelaksanaan PPL.

Bagian akhir laporan berisi Penutup, Saran, Refleksi Diri dan lampiran – lampiran (Rencana kegiatan, Contoh perangkat pembelajaran, dll).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Dasar – dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
 - a. Nomor 0114/V/199 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi Dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat.
 - b. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNNES.
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Status UNNES.
 - c. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
7. Keputusan Rektor UNNES:
 - a. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di UNNES
 - b. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa UNNES.
 - c. Nomor 09 tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan UNNES.

B. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar dijenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru sebagai pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar sampai dengan evaluasi pelajaran secara teratur sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Memelihara tata tertib kelas dan tata tertib sekolah.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Guru sebagai manusia pribadi harus memiliki kepribadian yang mantap, bertatakrama yang sesuai dengan peraturan sekolah, berwibawa dan berakhlak mulia.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya, serta selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru harus membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar tanpa membedakan status sosial, ekonomi, dan keadaan fisik peserta didik.
 - d. Guru harus memotivasi peserta didik dalam belajar, berkarya, dan berkreasi.
 - e. Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik untuk meningkatkan prestasinya.
3. Tugas guru sebagai anggota sekolah
 - a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.

- b. Guru ikut memberikan masukan atau saran positif dalam pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.

C. Perencanaan Pembelajaran

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah atas tahun 2009, dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan:

1. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum tahun 2009 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Sistem Penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan, dan Standar Ketuntasan Belajar Minimal.
2. Membuat analisis ulangan harian.
3. Melaksanakan remedial dan pengayaan.

1. Silabus dan Sistem Penilaian

a. Pengertian

Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sistem penilaian mencakup indikator dan instrumen penilaiannya yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen. Jenis tagihan adalah berbagai bentuk ulangan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik, sedangkan bentuk instrumen terkait dengan jawaban yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik dalam bentuk tes maupun non tes.

b. Fungsi

Membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

c. Komponen utama

Dalam silabus terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi
2. Kompetensi Dasar

3. Materi Pokok/Pembelajaran
4. Indikator
5. Penilaian yang meliputi teknik, bentuk instrumen, dan contoh instrumen.
6. Alokasi Waktu, dan
7. Sumber Belajar

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan.

b. Fungsi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

c. Komponen utama

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Materi Pembelajaran
3. Metode Pembelajaran
4. Langkah-langkah Kegiatan
5. Alat dan Sumber Bahan
6. Penilaian yang meliputi teknik, bentuk instrumen, dan contoh instrumen

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMK Negeri 5 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 17 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat

PPL dilaksanakan di SMK Negeri 5 Semarang yang beralamatkan di Jalan Dr.Cipto No. 121 Semarang ☎ (024) 8416335 – 8447476 ✉ 50124

C. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan

Selama Pelaksanaan PPL II di SMK Negeri 5 Semarang, tahapan – tahapan kegiatan yang dilakanakan sebagai berikut:

1. Penerimaan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2012 di sekolah latihan, SMK Negeri 5 Semarang. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh dosen koordinator kemudian diterima oleh kepala sekolah, guru koordinator, dan guru pamong.
2. Observasi
Setelah melaksanakan PPL I, mahasiswa melaksanakan observasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kelas.
3. Proses belajar mengajar
Setelah mengadakan pengamatan dan praktik pengajaran terbimbing, praktikan mulai praktik pengajaran mandiri dengan selalu berkonsultasi dengan guru pamong.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL II antara lain:

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran.
Sebelum melaksanakan PBM di kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam PBM di kelas dengan bimbingan guru pamong.
2. Proses Belajar Mengajar

Praktikan melaksanakan PBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam PBM praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, memberikan latihan dan serta mengadakan penilaian.

E. Proses Bimbingan

1. Kepala SMK Negeri 5 Semarang memberikan motivasi kepada praktikan.
2. Guru pamong memberikan pengarahan kepada praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran
3. Guru pamong memberi masukan kepada praktikan mengenai kekurangan dan kelebihan praktikan dalam mengajar di lapangan.
4. Dosen pembimbing memberikan bimbingan kepada praktikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan PBM.

F. Hal – hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II

Hal-hal yang mendukung:

1. Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti PBM.
2. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan dan pengarahan.
3. Adanya kerja sama dan hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa praktikan sehingga memperlancar pelaksanaan program PPL.

Hal-hal yang menghambat:

Adapun hal-hal yang menghambat kegiatan praktikan dalam melaksanakan PPL II khususnya dalam kegiatan PBM yaitu

- a. Pengetahuan peserta pendidik tentang materi pelajaran yang kurang, karena berbeda dari apa yang telah dipelajari sewaktu kuliah.
- b. Sarana penunjang yang kurang memadai.
- c. Praktikan belum bisa berpartisipasi penuh dalam kegiatan – kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler.
- d. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang didapat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran praktikan Pengalaman Lapangan II (PPL II) sangat besar dalam pencapaian kelulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, sebagai wawasan bagaimana kelak menjadi seorang guru dan merupakan modal tersendiri disaat – saat menghadapi siswa – siswa di lingkungan yang sesungguhnya.

Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II), mahasiswa praktikan sudah dapat membuat Prota (program tahunan), Promes (program semester), Sistem Penilaian, Pengembangan Silabus, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan lain-lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

B. Saran

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah pelatihan selama ini sudah baik, dan upaya peningkatan kualitas pendidikan terbukti dengan adanya tambahan jam pelajaran.

Dan yang terpenting adalah lebih memfokuskan pada anak didik biarpun sudah disiapkan pembaharuan – pembaharuan yang mutakhir tetap dari dalam siswa harus lebih diprioritaskan

Disamping itu, pelaksanaan PPL tidak hanya sebagai sarana untuk mahasiswa praktikan berlatih mengajar tetapi lebih kepada memberi gambaran nyata kondisi penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Untuk itulah diharapkan mahasiswa praktikan dapat secara aktif untuk mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah latihan serta dapat secara aktif menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan perkembangan dunia pendidikan yang biasa diperoleh di sekolah latihan.

REFLEKSI DIRI

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Teknik Instalasi Tenaga Listrik sebagai salah satu ilmu Dasar dalam menginstalasi Tenaga Listrik memiliki kekuatan dan kelemahan. Adapun kekuatan dari pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik :

1. Mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik merupakan ilmu dasar yang harus di kuasai oleh peserta didik agar mampu menginstalasi Tenaga Listrik dengan baik dan benar.
2. Mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah mata pelajaran yang mempelajari dasar-dasar teknik kelistrikan dan elektronika sebagai ilmu yang bisa berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kelemahan dari mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik :

1. Mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik seringkali memiliki kelemahan mengenai cara/metode dalam menyampaikan materi-materi.
2. Mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik belum terfokus pada bidang kelistrikan saja dan masih tercampur dengan bidang elektronika elektronika.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Semarang cukup memadai. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana seperti; ruang kelas, papan tulis, meja dan kursi, juga bengkel listrik yang dapat digunakan siswa-siswi dalam proses pembelajaran.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong untuk mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik adalah Ignatius Dwi Priyarso, S.T. merupakan sosok guru yang aktif, profesional dalam mengajar, berpenampilan baik dan ramah serta kooperatif dalam menjalin komunikasi dengan siswanya. Beliau mampu mengelola kelas dengan baik dengan penerapan berbagai model pembelajaran yang menjadikan siswa mampu mengikuti pelajaran sejarah dengan baik. Beliau juga membimbing dan mengarahkan praktikan agar lebih baik dalam mengajar.

Dosen pembimbing praktikan adalah Drs. Usman Nurzaman, M.Pd juga dosen sangat baik, karena selalu memberikan pengarahan pada saat bimbingan yang beliau laksanakan sebelum praktikan terjun ke lapangan, kritik saran serta dukungan yang sangat berarti bagi praktikan agar selalu bersikap positif dan melaksanakan tugas PPL dengan baik. Dosen pembimbing juga telah menciptakan suasana kekeluargaan yang komunikatif dengan praktikan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan akrab.

D. Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 5 Semarang

Kualitas pembelajaran di SMK Negeri 5 Semarang tergolong cukup baik. Siswa memiliki antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran, juga tersedianya sarana yang mendukung seperti Bengkel Listrik merupakan penunjang kemampuan siswa untuk berkembang. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas maupun bengkel, juga adanya Praktek Industri (Prakerin) memberikan banyak pengetahuan lebih luas kepada siswa khususnya dalam menyambut dunia kerja setelah lulus nantinya.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), praktikan dibekali dengan mata kuliah kependidikan. Namun demikian, bekal yang dimiliki oleh praktikan masih terdapat kekurangan. Kompetensi profesional yang dimiliki praktikan juga masih kurang. Praktikan juga masih harus belajar baik melalui pengamatan secara langsung model-model pembelajaran yang ada di sekolah maupun dengan cara banyak membaca referensi untuk meningkatkan penguasaan materi.

Proses pendekatan praktikan dengan siswa-siswi yang diajar juga masing sangat diperlukan untuk menciptakan hubungan emosional yang baik antara praktikan dengan siswa-siswi yang pada akhirnya bisa menghasilkan proses pembelajaran yang optimal.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 2

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2 di antaranya yaitu:

1. Praktikan memperoleh bekal tentang cara pengajaran yang baik.
2. Praktikan dapat mengetahui kondisi serta pengelolaan kelas dan sekolah yang baik.
3. Praktikan memperoleh bekal tata cara penyusunan perangkat pembelajaran

G. Saran Pengembangan

1. Bagi pihak SMK Negeri 5 Semarang
Pengembangan pembelajaran ilmu bersifat tidak terbatas. Kualitas pembelajaran di SMK Negeri 5 Semarang sudah baik, namun harus dikembangkan lagi untuk menjadi yang lebih baik.
2. Bagi pihak UNNES
Bagi pihak UNNES sebaiknya tetap menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terutama dengan SMK Negeri 5 Semarang. Dengan demikian dapat memperlancar proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun berikutnya. Di samping itu, diharapkan adanya pembekalan yang lebih matang dan menyeluruh tentang proses pembelajaran sebelum diterjunkan praktik di lapangan.